



**UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SAYUR MATUA
KECAMATAN NAGA JUANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NUR AMSIH
NIM. 16 301 00017**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2020/2021**



**UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI
PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SAYUR MATUA
KECAMATAN NAGA JUANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**NUR AMSIH
NIM. 16 301 00017**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP: 196308211993031003**

PEMBIMBING II

**Ali Amran, S.Ag., M. Si
NIP: 197601132009011005**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Judul : Skripsi
an. Nur Amsih
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Juli 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Amsih yang berjudul: "Upaya Komunikasi Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Amsih
NIM : 163010017
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : Upaya Komunikasi Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021
Pembuat Pernyataan



Nur Amsih
NIM: 16 301 00017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Amsih
NIM : 16 301 00017
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Nonpeksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 15 Juli 2021
Yang menyatakan,

NUR AMSIH
NIM. 16 301 00017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amsih
Tempat/Tgl Lahir : Sayur Matua, 29 Juli 1998
NIM : 1630100017
Fak/Jurusan : Fdik/Kpi

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



Nur Amsih
NIM. 1630100017



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWASSAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR AMSIH
NIM : 16 30100017
JUDUL SKRIPSI : UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
MENGANTISIPASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA
SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Fithri Coirunnisa Siragar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Fithri Coirunnisa Siragar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005

Dr. Anas Habibi Ritonga, S.Sos. I, MA
NIP. 198404032015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 15 Juli 2021
Pukul : 13:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : (Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1015/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

Skripsi Berjudul : **UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
MENGANTISIPASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI
DESA SAYUR MATUA KECAMATAN NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis oleh : **NUR AMSIH**
NIM : **16 301 00017**
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Dekan FDIK



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19790926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Nur Amsih
Nim : 16 301 00017
Judul : Upaya Komunikasi Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Pada saat ini muncul fenomena berkembangnya pergaulan bebas di desa Sayur Matua. Sehubungan dengan itu dilakukan penelitian ini dengan rumusan masalah bagaimana keadaan pergaulan remaja di desa Sayur Matua kec, Naga Juang Kab, Mandailing Natal, apa saja upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Sayur Matua Kec, Naga Juang Kab, Mandailing Natal, apa saja kendala komunikasi yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan pergaulan bebas remaja di Sayur Matua Kec, Naga Juang Kab, Mandailing Natal, untuk mengetahui upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Sayur Matua Kec, Naga Juang Kab, Mandailing Natal, untuk mengetahui kendala – kendala komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Sayur Matua Kec, Naga Juang Kab, Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan informan penelitian adalah orangtua, remaja Sayur Matua, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat desa Sayur Matua. Sumber data lainnya yang dianggap penting yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Kemudian instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observaasi. Adapun metodologi penelitian Deskriptif, yaitu data penelitian disesuaikan dengan data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan pemeriksaan data penelitian dengan cara perpanjangan keikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas remaja lebih banyak pada pelanggaran yaitu: pacaran, memakai narkoba, minum-minuman keras, minimnya minat remaja untuk melaksanakan ibadah shalat. Upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja sangat minim, orangtua hanya mengantisipasi pergaulan bebas remaja dengantidak terlalu melarang bergaul dan tidak terlalu memperdulikan apa saja kegiatan remaja di luar sana. Faktor penghambat upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di desa Sayur Matua adalah minimnya dukungan orangtua, dukungan dari pemerintah tidak memadai, kurangnya pendidikan agama yang di dapatkan oleh remaja di Sayur Matua, minimnya dukungan orang tua terhadap mengantisipasi pergaulan bebas.

KATA KUNCI: KOMUNIKASI, ORANGTUA, MENGANTISIPASI, PEERGAULAN, REMAJA

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Komunikasi Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang kabupaten Mandailing Natal” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Pembimbing I dan, Bapak Ali Amran,S.Ag.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Bapak Sukerman S, Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
 6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama

perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Teristimewa untuk ayah “Romali Rambe” dan ibu “Rosmiadar Sitinjak” sebagai motivator terbaik dalam hidupku, serta Kepada adik-adik saya tercinta Nur Sakinah Rambe, Rohma Suryani Rambe, Ika Nora Marito Rambe, Farhan Khoirul Azhari Rambe yang telah memberikan motivasi untuk terus maju menjadi yang terbaik, memenuhi segala keperluan kuliahku hingga sampai pada penulisan skripsi ini, hanya do’a yang terus terucap semoga dipanjangkan umurnya, dimudahkan rezikinya, dan diberi kesehatan, agar bisa melanjutkan cita-cita mulianya untuk menyekolahkan putra-putrinya, terima kasih untuk segalanya.
9. Kepada abang saya Zulkarnaen, Doni, Yusuf yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
10. Kepada abang saya tercinta Raja Zulfikar Harahap yang selalu memberi dukungan kepada penulis dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya yaitu Hasinah Ali Ritonga dan Rusda Wasitoh Nasution yang telah setia menemani serta mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Wina Andriani, Tya widiastuti, Sofyan Noor, Irham, Ayman Rafarna, Mastiara Maharani, Nurul

Hayati, Nurasma, Nadia Elena, Ratna Aryani, Renni, Wahyuni, Irwan, Windi Khoirunnisa, Yulia Ningsih, Ratih yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman di Kost Humairoh Erna Wati, Ida Citra, Desita Irmayani, Esra Yani, Adilah, dan Dina yang selalu memberi dukungan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2021

Nur Amsih
Nim: 16 301 00017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Upaya	14
2. Komunikasi	14
3. Orangtua	15
a. Tanggung jawab orangtua terhadap anak.....	15
b. Pengertian dan problematika remaja.....	19
4. Mengantisipasi	23
5. Pergaulan bebas.....	24
6. Upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja.....	26
a. Pembinaan akhlak di keluarga	26
b. Mengantisipasi pergaulan bebas remaja dalam lingkungan Masyarakat	27
c. Mengantisipasi pergaulan bebas remaja dengan teman sebaya	28
B. Kajian Terdahulu.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Desa Sayur Matua	39
2. Letak Geografis.....	40
3. Keadaan Penduduk.....	41
4. Keadaan Sosial Ekonomi	42
5. Keadaan Sosial Budaya.....	43
B. Temuan Khusus	
1. Keadaan pergaulan bebas remaja di desa sayur matua	45
a. Pacaran	45
b. Hamil diluar nikah	49
2. Upaya Komunikasi Orangtua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sayur Matua	51
3. Kendala Komunikasi Orangtua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remajadi Desa Sayur Matua.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru. Masa remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi karena remaja tidak hanya mengalami perubahan secara fisik tetapi juga secara psikologis.¹ Pada masa ini ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi ada juga yang mengalami kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.²

Dari segi fisik, sepiintas memang remaja sudah matang, tetapi secara psikologis belum. Karena itu seorang remaja memerlukan bimbingan dan partisipasi dari orang dewasa yang ada di sekitarnya terutama orangtua. Dalam menjalani masa remaja, semua remaja belum dapat menjalaninya dengan baik. Hal ini terjadi mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar diri remaja itu.

Remaja yang belum dapat menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dalam pergaulan

¹Zakiah Darajat, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 31

²Katriyn Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 37

kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan remaja ini belum sepenuhnya bias menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidaknya dalam pergaulan. Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan, seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dewasa ini semakin banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti perampokan, pembunuhan, seks bebas dan lain-lain.

Sejumlah tindak kriminal sebagian besar pelakunya adalah remaja. Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas adalah hasil dari sosialisasi anak tersebut, selain itu filter moral masyarakat yang sedikit demi sedikit berubah akibat dari transisi kultural (yang tersirat maupun tersurat dari TV dan media massa) mancanegara yang ukuran baik-buruknya berbeda dengan budaya bangsa Indonesia.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.³

Orangtua mempunyai tanggungjawab dalam membimbing dan menunjukkan jalan yang benar, serta menjaga remaja dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

³ Hendriati Agustina, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2006), hlm. 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahriim: 6).⁴

Ayat di atas mengajarkan orangtua muslim untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab orangtua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Orangtua berperan dalam membentuk kepribadian anak remajanya. Apabila orangtua lengah dalam membimbing anak remajanya, maka remaja itu akan salah dalam menjalani masa remajanya. Contohnya salah memahami pergaulan bebas. Remaja memerlukan bimbingan dan partisipasi dari orang yang ada di sekitarnya, khususnya dari orangtua. Supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang shaleh dan shalehah dan terhindar dari pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.

Resiko yang harus ditanggung oleh wanita adalah hamil. Ketika sudah terjadi hamil, mulai timbul pikiran maksiat dan keji, bagaimana kehamilannya, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana menghindarinya, dan berbagai macam

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001), hlm. 951.

pertanyaan dipikiran pelaku. Akhirnya yang ada dipikirannya adalah penyelesaian masalah dari setan, aborsi, membuang bayi setelah dilahirkan, bahkan tidak sedikit dari mereka yang menjadi pelacur, dan melakukan bunuh diri karena merasa frustrasi akan masa depannya.⁵

Dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orangtua dalam melakukan tugas serta peran mereka, yaitu orangtua sebagai pembina dan sebagai pembimbing bagi remajanya. Di antaranya orangtua harus selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan oleh remajanya, serta memberikan kesempatan pada remajanya dalam mengembangkan kepribadian bakat serta menggali potensi yang ada pada diri remajanya, tetapi orangtua tetap mengontrolnya.⁶

Orangtua dalam menjalani rumah tangga juga harus mampu menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah, serta mawaddah, sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada remajanya. Orangtua jugaharus memiliki sikap demokratis. Orangtua tidak boleh memaksakan kehendak kepada remaja, sehingga remaja tidak merasa tertekan. Orangtua mesti mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh terhadap anak remaja. Di samping itu, orangtua diharapkan juga dapat berdiskusi dengan anak remajanya, tentangapa yang dialami remajanya itu. Hal ini dilakukan dalam suasana kasih sayang dan penuh kasih sayang, sehingga anak merasa dimengerti oleh orangtuanya.

⁵Divana Perdana, *Beautiful Sex*, (Jakarta: Diva Press, 2004), Cet. 11, hlm. 191.

⁶SyarifA Mikarsa, *Psikologi Qur'an*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 2.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orangtua ke anak atau dari anak ke orangtua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Orang yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi, sedangkan yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi. Komunikasi berpola *stimulus-respons* adalah model komunikasi yang masih terlihat dalam kehidupan keluarga. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Dengan komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik.⁷

Hasil penelitian membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orangtua dalam keluarga dalam upaya mendidik anak. Dalam konteks keluarga maka “orang dewasa” yang dimaksud di sini adalah orangtua (ayah dan ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Orangtua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Persoalan muncul ketika kepemimpinan yang diterapkan oleh orangtua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif.⁸

Suasana kehidupan yang tidak kondusif itu, misalnya seringkali terjadi konflik antara orangtua dan anak. Implikasinya adalah renggangnya hubungan orangtua dan anak. Kesenjangan demi kesenjangan selalu terjadi. Komunikasi yang baik pada akhirnya sukar diciptakan. Inilah awal kehancuran hubungan antara

⁷Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family Counseling) Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 73

⁸Syaiful Bahri Djamah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1-5

orangtua dan anak dalam keluarga. Kegagalan orangtua dalam mendidik anak yang selama ini terjadi, bukan tidak mungkin disebabkan komunikasi yang dibangun beralaskan kesenjangan tanpa memperhatikan sejumlah etika komunikasi.⁹

Dalam kenyataannya ternyata belum semua orangtua bisa menjalani tugas dan fungsinya sebagai pembimbing dan pembina bagi remajanya. Karena banyak anak remaja yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma adat maupun agama, seperti dalam hal pergaulan bebas yang berdampak adanya remaja yang hamil di luar nikah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa para remaja di desa Sayur Matua banyak melakukan perilaku-perilaku menyimpang seperti dalam bergaul dengan lawan jenis. Kebebasan remaja dalam bergaul seolah-olah tidak ada batasnya. Banyaknya remaja yang pacaran seolah-olah sudah merupakan pemandangan yang biasa di desa ini mulai dari remaja setempat, maupun dengan remaja yang datang dari luar Desa Sayur Matua. Bahkan tidak jarang para remaja laik-laki yang datang dari luar Desa Sayur Matua membawa gadis remaja untuk pacaran ketempat-tempat tertentu.¹⁰

Adapun gambaran remaja yang bergaul bebas di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang yang dijelaskan oleh Panangian Nainggolan selaku Kepala Desa di Desa Sayur Matua beliau menyebutkan pada anak usia 15-19

⁹*Ibid*

¹⁰ Observasi, di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 26 Oktober sampai selesai.

tahun baik putra maupun putri di Desa Sayur Matua ini tidak sedikit yang sudah pernah melakukan hubungan seksual.¹¹

Oleh karena masa remaja adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa remaja inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan yang harus dilakukan agar anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang yang tidak diinginkan. Karena orangtua tidak selalu tahu yang mereka lakukan di luar rumah terhadap lingkungannya. Kadang-kadang anak remaja sering melakukan perbuatan yang salah dalam lingkungan masyarakat, seperti begadang tengah malam sambil main gitar dibarengi dengan minuman keras dan obat-obat terlarang. Bahkan pacaran di tempat-tempat yang sepi sehingga menimbulkan perbuatan zina.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja penulis tertarik mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“UPAYA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGANTISIPASI PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA SAYUR MATUA KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Fokus Masalah

¹¹ Panangian Nainggolan, Kepala Desa Sayur Matua, Wawancara, 21 Maret 2021.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, Penelitian ini juga membahas tentang keadaan pergaulan bebas remaja dan juga mengkaji kendala komunikasi yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

1. Upaya

Upaya adalah cara, kiat, dan usaha.¹² Upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya menegakkan keamanan patut dibanggakan. Adapun yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah cara, ataupun usaha yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

2. Komunikasi

Komunikasi menurut Deddy Mulyana bahwa kata communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin communis yang berarti "sama", communico, communication atau communicare yang berarti "membuat sama"(to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II.(Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 660.

kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran” “kita mendiskusikan makna” dan “kita mengirimkan pesan.” Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik,” atau terlalu luas misalnya komunikasi adalah intraksi antara dua makhluk hidup atau lebih .¹³

1. Mengantisipasi

Mengantisipasi berarti mencegah, mewaspadaikan dengan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi.¹⁴ Adapun yang dimaksud mengantisipasi dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mencegah anak remajanya agar jangan terjerumus kedalam pergaulan bebas remaja.

2. Pergaulan bebas

Pergaulan bisa diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat, sedangkan kata bebas diartikan sebagai lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu. Pergaulan bebas adalah yang melanggar norma-norma dan adat yang berlaku dalam suatu lingkungan. Pergaulan bebas merupakan pencerminan hasil perjuangan maksimal kaum hawa untuk memperoleh hak persamaan antar laki-laki dan perempuan dalam segala bidang, seperti dalam bidang pekerjaan, kesenangan, kelangsungan hidup dalam perkawinan, dan sejenisnya.¹⁵ Dalam definisi diatas penulis menekankan pada pergaulan bebas seperti pacaran, yang mengakibatkan remaja hamil diluar nikah.

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm.46

¹⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 79

¹⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 54

3. Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia remaja 15-19 tahun dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber.¹⁶

Berdasarkan beberapa batasan istilah diatas, maka penelitian ini ingin mengkaji Upaya Komunikasi Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja kendala komunikasi yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology: A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Ahli bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima,1991), hlm. 206.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala komunikasi yang dihadapi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Secara teoritis

Menambah khazanah ilmu atau kajian ilmiah tentang antisipasi pergaulan bebas remaja

2. Secara praktis

Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Sayur Matua, khususnya bagi orangtua tentang upaya dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang masalah-masalah social yang berkaitan dengan pergaulan remaja.

- a. Bagi orangtua

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orangtua agar berupaya mengantisipasi para anak remajanya agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

b. Bagi remaja

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi remaja agar tidak melakukan hal-hal yang bias menjerumuskannya kedalam pergaulan bebas.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana menuangkan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang upaya dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, Selain itu juga memenuhi syarat untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari tugas dan tanggung jawab orangtua, masa remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik analisis data, dan tehnik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa Sayur Matua, keadaan penduduk ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, sosial.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya

Upaya adalah cara, kiat dan usaha.¹⁷ Upaya adalah usaha, ihktiar untuk mencapai suatu maksud, merencanakan persoalan. Mencari jalan keluar, daya upaya menggerakkan keamanan patut dibanggakan. Adapun yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah cara ataupun usaha yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

2. Komunikasi

Proses komunikasi merupakan proses kehidupan itu sendiri, komunikasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan konkret manusia. Hakikat manusia adalah proses ekspresi antar manusia, setiap manusia mempunyai kepentingan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dimilikinya, ekspresi pikiran dan perasaan memakai dan memanfaatkan bahasa sebagai medium komunikasinya, dalam bahasa komunikasi setiap orang atau sesuatu yang menyampaikan sesuatu disebut sebagai komunikator, sesuatu yang disampaikan atau di ekspresikan disebut pesan, seseorang atau sesuatu yang menerima pesan disebut komunikan, proses komunikasi adalah aktivitas yang diperlukan untuk mengadakan dan melakukan tindakan komunikatif baik yang dilakukan oleh komunikator, atau aktivitas penyampaian pesan, posisi manusia dalam komunikasi dapat dilihat pada

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II.(Jakarta; Balai Pustaka,1996), hlm 660.

rumusan *lasswell* dan *aristoteles*, menurut *lasswell* adalah” who say what to whom in what channel whit what effect. Sedangkan menurut *aristoteles* melakukan komunikasi terdiri dari pembicara, pendengar, rumusannya terdiri dari empat unsur yaitu: pembicara, argumen, pidato, pendengar.¹⁸

3. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).¹⁹ Adapun orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja yang bertempat tinggal di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang.

Jadi upaya orangtua adalah usaha untuk merealisasikan apa yang diinginkan dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja. Khususnya remaja terhindar dari penomena hamil diluar nikah.

a. Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan sepasang suami-istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan rhida Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.²⁰

¹⁸ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: kencana 2019), hlm 98-99.

¹⁹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 802.

²⁰ Syaiful Bahri Djamah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 28.

Tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila dibutiri, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anaknya, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Konteksnya dengan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan, maka orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model orangtua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak mulia.²¹

Dalam pembahasan ini berkisar tentang masalah tanggung jawab orangtua yaitu ayah dan ibu dalam mendidik anak, bimbingan orangtua kepada anaknya yang diberikan dengan perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan yang sempurna. Anak idealnya dapat diarahkan untuk dididik oleh para pendidik, terutama orangtua. Oleh karena itu, kewajiban dan tanggung jawab orang tua menjadi lebih jelas.²²

Dalam Pasal 26 ayat (1) Undang-undang Nomor 35/2014 tentang Perlindungan Anak dijelaskan bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

- a. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

²¹*Ibid.*, hlm 29.

²²Sofyan S. Willis. *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 148.

c. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.²³

Agar kesucian jiwa anak tidak dikotori oleh warna kesesatan yang berdampak kepada perilaku yang menyesatkan dirinya dan orang lain dan supaya mereka menjadi anak yang shaleh yang berguna bagi masyarakat, maka kepada orangtua dipikulkan kewajiban. Kewajiban yang dimaksud antara lain ialah:

- 1) Mengisi akidah Ilahiyah ke-dalam jiwa si anak. Maksudnya seseorang yang dalam keadaan sadar meyakini, memahami, menjiwai dan mengamalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah SWT, yang meliputi syariah Allah (ketetapan dan aturan Allah yang berupa perintah, larangan, anjuran, janji, ancaman, kehendak).
- 2) Memberi namayang baik. Maksudnya Islam menganjurkan agar para orangtua memberikan nama kepada anaknya dengan baik dan benar, karena sedikit banyaknya akan mempengaruhi kehidupan anak.
- 3) Mengkhitan anak. Maksudnya salah satu sunnah fitrah yang sangat dianjurkan, sebagian ulama berpendapat hukumnya wajib untuk laki-laki dan ia sunnah hukumnya untuk perempuan.
- 4) Membekali anak dengan ilmu pengetahuan, yakni sebagai orangtua dituntut harus memberikan ilmu kepada anaknya karena ilmu adalah warisan terpenting yang harus diajarkan orangtua terhadap anaknya.²⁴

²³Wahyu Arthaluhur, S.H. Hukum Pidana, Universitas Indonesia, *Jurnal Hukum Online.com*, Vol. 06, No.12, <https://m.hukumonline.com> Diakses 11/08 /2020 pukul 20: 22 Wib.

²⁴ Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 33-35.

- 5) Mendidiknya menjadi anak yang berakhlak, yakni mendidik anak pada dasarnya adalah cara orangtua menata kepribadiannya agar tidak salah dalam bertindak karena pendidikan dibuat untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan.
- 6) Memberi hukuman, yakni orangtua adalah pendidik utama dan pertama. Interaksi orangtua dengan anaknya sebagian besar dilakukan dengan cara pembiasaan, memberi contoh, pujian, dorongan, hadiah, dan hukuman. Hukuman dilakukan dengan sangat hati-hati, anak jangan dicela dengan keras, akan tetapi dengan lemah lembut, apabila terpaksa berikan hukuman yang mendidik, tidak menyakiti badan dan jiwanya. Hukuman yang diberikan akan membawa perubahan kepada kesadaran akan kesalahannya, dan hukuman tidak meninggalkan dendam.
- 7) Memilih jodoh yang baik, yakni upaya untuk memperoleh anak yang dapat menjadi penyejuk hati harus dimulai dengan membangun keluarga sakinah. Dengan begitu kelak diperoleh lingkungan keluarga yang kondusif dan merawat dan mendidik anak. Oleh sebab itu, jika anak sudah memiliki pasangan yang baik, maka sudah seharusnya orangtua tidak mempersulit atau memperlambat untuk menikah. Hal ini yang perlu dilakukan orangtua adalah menganjurkan anak agar selektif dalam memilih pasangan hidup agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.²⁵

Orangtua yang baik selayaknya memberikan dan mendidik anak-anaknya menjadi manusia yang bermoral baik, dan ini menjadi hak setiap anak. Dalam

²⁵Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Kkarakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 178-182.

melaksanakan tugas orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga membentuk kepribadian anak saleh dapat dilakukan melalui:

- a. Keteladanan.
- b. Pembiasaan.
- c. Bersikap adil kepada anak-anak.
- d. Mengajari dan menyuruh anak beribadah.
- e. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁶

b. Pengertian dan problematika remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode di mana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi. Problematika remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum.

Problematika remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becaming*), yaitu berkembang atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah jalan kehidupannya. Selain itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan individu

²⁶A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 164.

tidak selalu berlangsung mulus atau steril dari masalah.²⁷ Adapun beberapa tanda-tanda yang terlihat pada kejiwaan remaja seperti disebutkan oleh Sunarto dan B. Agung Hartono adalah:

1. Kegelisahan: keadaan yang tidak tenang menguasai dirinya sendiri. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
2. Pertentangan: pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka ataupun orang lain.
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi dan remaja perempuan mulai bersolek menurut mode dengan kosmetik terbaru. Seolah-olah ingin membuktikan kedewasaannya.
4. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas. Misalnya melibatkan diri dalam pramuka.
5. Menghayal dan berfantasi: khayalan dan fantasi seorang remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, dapat juga bersifat positif. Melalui hayalan dan fantasi yang positif banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh para remaja.
6. Aktivitas berkelompok; kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya dengan berkumpul melakukan kegiatan bersama.²⁸

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *adolescence* atau berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adulescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) Istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di

²⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 209.

²⁸ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 58-59.

daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.²⁹

Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.³⁰

Beberapa undang-undang yang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 misalnya, menganggap semua orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak.

Dalam ilmu kedokteran yang terikat seperti Biologi dan Ilmu Faal, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna. Secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot, berkumis, berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani setiap ia berejakulasi, atau seorang

²⁹ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Rentan Kehidupan)*, Jakarta hlm 207-208.

wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya sebuah sel telur dari indung telurnya.³¹

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.³²

Adapun ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- 6) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.³³

³¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.4-7.

³²M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, s1993), hlm. 160-161

³³Ibid hlm. 207-208.

4. Mengantisipasi

mengantisipasi berarti mencegah, mewaspadai dan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi.³⁴ Membuat perhitungan ramalan, dengan hal-hal yang belum terjadi, memperhitungkan sebelum terjadi. Adapun yang dimaksud mengantisipasi dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mencegah anak remajanya agar jangan terjerumus kedalam pergaulan bebas.

5. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas antara laki-laki dengan perempuan tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila, sangat membahayakan generasi muda, terutama kepada generasi muda-mudi yang sekarang disebut ABG(anak baru gede).³⁵ Pergaulan bebas bisa mengarah kepada perbuatan zina. Dalam agama Islam, pergaulan antara laki-laki yang bukan muhrim mempunyai aturan sebagaimana disebutkan dalam Hadis berikut:

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ : لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ الْأَوْمَعِهَاذُومَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ الْأَمَعَ ذِي مَحْرَمٍ. فَقَامَ رَجُلٌ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَإِنِّي أَكْتَنَبْتُ فِي عَزْوَةٍ كَذَاوَكَذَا، فَقَالَ : انْطَلِقْ فَحَجِّ مَعَ امْرَأَتِكَ. (متفق عليه)

"Ibnu Abbas berkata : "Saya mendengar Rasulullah SAW berkotbah, "Janganlah seorang laki-laki bersama dengan seorang perempuan, melainkan (hendaklah) besertanya (ada) mahramnya, dan janganlah bersafar (bepergian) seorang perempuan, melainkan dengan mahramnya. "Seorang berdiri dan berkata : Ya Rasulullah, istri saya keluar untuk haji, dan saya

³⁴ *Ibid.*, hlm 720.

³⁵ Mislaini, Hoktaviandri, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja* (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm 72-73

telah mendaftarkan diri pada peperangan anu dan anu". Maka beliau bersabda, "Pergilah dan berhajilah bersama istrimu".³⁶

Dalam kenyataannya, di negara-negara yang menganut pergaulan bebas, norma-norma hukum dan kesopanan merupakan salah satu pembeda antara manusia dengan binatang seakan-akan hilang. Hal ini karena kesenangan dan kebebasan dijadikan sebagai rujukan utama. Akibatnya, perzinahan sudah bukan hal yang aneh, tetapi sudah biasa terjadi, bahkan di tempat-tempat umum sekalipun.

Adapun beberapa masalah yang bisa menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kasih sayang orang tua.
- 2) Kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap anak
- 3) Pergaulan dengan teman-teman yang tidak sebaya
- 4) Peran dari IPTEK yang berdampak negative
- 5) Tidak adanya media penyalur bakat dan hobinya
- 6) Dasar-dasar agama yang kurang
- 7) Tidak ada bimbingan kepribadian di lingkungan sekolah.
- 8) Kebebasan yang berlebihan
- 9) Masalah yang dipendam
- 10) Asosiasi dengan pasangan yang menyimpang.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangan. Bagi suatu bangsa

³⁶Rachmat Syafe'i, *Al-Hadits (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), hlm.217

³⁷Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (UII Press : Yogyakarta 2001), Cetakan 11, hlm 15

mereka merupakan generasi penerus yang kelak akan menjadi tulang punggung sekaligus mewarisi kelangsungan bangsa ke depan. Perkembangan teknologi, pola asuh, teman sebaya, lingkungan yang semakin lama semakin bebas tak terkendali yang tidak diimbangi dengan penanaman nilai keagamaan yang baik menyebabkan banyak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas.

6. Upaya Komunikasi Orangtua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja

a. Pembinaan akhlak di keluarga

Dalam membina atau membentuk akhlak anak dalam keluarga peran orangtua sangat penting, terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak. Banyak usaha-usaha orangtua untuk membentuk akhlak anak agar lebih baik. Seperti dalam buku *Metodologi Islam Dalam Mendidik Remaja* karangan Syaikh Hasan Hasan Manshur: dijelaskan

- 1) Seorang ayah harus mengerti dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh remajanya pada masa pancaroba yang mempunyai ciri khas perubahan pada segala sesuatu. Terkadang dia setuju dengan satu masalah pada hari ini, maka pada kesempatan lain dia merasa jengkel dengan hal yang sama.
- 2) Seorang ayah diharapkan dapat mentransper kepada anak-anak remajanya sekilas tentang pengalaman baik yang dialaminya pada perjalanan hidup dengan metode nasehat dan pengarahan terhadap mereka, sebagaimana yang dijalankan oleh Luqman Al Hakim dalam mendidik anaknya.
- 3) Seorang ayah harus menjauhkan diri dari kekerasan terhadap anaknya, baik keras kata-katanya atau tindakannya atau keras hatinya. Karena kekerasan sebagaimana bentuknya tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan mewariskan kebencian disamping akan menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri serta akan menimbulkan keragu-raguan di dalam menentukan keputusan.
- 4) Seorang ayah tidak diperbolehkan bertindak diktator terhadap satu pendapat dengan anak-anak remajanya. Dia harus mengikut sertakan

mereka dalam mengambil keputusan terutama dalam masalah yang berhubungan dengan pribadi anaknya.³⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara orangtua memimpin di dalam keluarga terhadap remaja sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku remaja. Cara memimpin orangtua yang demokratis akan lebih disukai remaja daripada yang diktator, karena pada hakikatnya remaja selalu ingin dimengerti dan diperhatikan oleh orangtua.

b. Mengantisipasi pergaulan bebas remaja dalam lingkungan masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor yang memberikan banyak perkembangan pengetahuan kepada remaja, seperti kebiasaan orang dewasa akan menjadi bahan tiruan bagi orang remaja, contohnya merokok, minum-minuman keras, main judi dan pekerjaan lainnya. Inilah yang dilihat dan ingin dirasakan oleh remaja.

Remaja sangat mudah terpengaruh dengan kebiasaan itu. Mereka ingin mencoba seperti orang dewasa padahal mereka belum sanggup untuk menghadapi resikonya dan belum bisa bertanggungjawab atas perbuatannya. Disini orangtua harus berperan untuk menciptakan lingkungan yang Islami supaya anak remaja tidak banyak terpengaruh ke dalam lingkungan yang tidak bisa bertanggungjawab atas kepedulian remaja.³⁹

Dengan menciptakan lingkungan yang Islami orangtua akan merasa aman dengan keadaan lingkungan yang terkontrol agamis. Dengan menciptakan lingkungan yang Islami anak remajanya pun insya Allah akan selalu baik karena

³⁸Hasan Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja* (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 80-82.

³⁹Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), 182-183.

mereka juga terhindar dari lingkungan yang bebas dari berbagai macam perbuatan yang merusak akhlak.

c. Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Dengan Teman Sebaya

Para orang tua harus bisa memilih teman yang baik buat anak-anaknya atau juga tokoh-tokoh idola mereka agar mereka tidak selalu mengidolakan orang-orang Yahudi seperti film-film Eropa yang berperang dengan orang-orang Islam, tokoh pemain-pemain film atau juga sinetron.

Sebagai keluarga muslim, seharusnya para orangtua memperkenalkan tokoh-tokoh muslim kepada anak, agar anak mengenal dan mengagumi tokoh-tokoh muslim tersebut. Sejarah Nabi, para sahabat, para wali, ulama dan cendikiawan muslim perlu dihadirkan ditengah-tengah kehidupan anak-anak. Dengan harapan agar anak-anak tidak menjadikan orang kafir sebagai tokoh idolanya.⁴⁰

Dalam hal ini merupakan kewajiban orangtua untuk mengarahkan dan memberikan informasi berkenaan dengan tokoh idola atau juga teman. Banyak orangtua tidak mementingkan bagaimana anak remaja bergaul dengan temannya. Teman yang buruk akhlaknya akan mengakibatkan buruk kepada mereka yang remaja.

Orangtua harus bisa menciptakan tatanan kehidupan anak remajanya, menciptakan lingkungan yang agamis, selalu memperhatikan pendidikan mereka dalam formal dan di luar formal, membuat pustaka buku di rumah, mengajak mereka berdiskusi bersama keluarga. Orangtua juga harus bisa menjadi seorang guru yang selalu siap memberikan pendidikan kepada mereka supaya mereka tahu betapa pentingnya keluarga itu kepada mereka.

⁴⁰Endang Kartikowati, S.Ag. dan Dr. Zubaedi, M. Ag., M.pd. *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*, (Jakarta: kencana 2016), hlm 84.

Selanjutnya menurut Mochamad Nursalim, dalam buku *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, menjelaskan beberapa hal yang bisa dilakukan agar remaja terhindar dari pergaulan bebas di antaranya:

1) Pendidikan agama dan akhlak.

Pendidikan agama wajib ditanamkan sedini mungkin pada anak. Dengan adanya dasar agama yang kuat dan telah tanamkan pada diri anak, maka setidaknya dapat menjadi penyaring dalam kehidupannya. Anak dapat membedakan antara perbuatan yang harus dijalankan dan perbuatan yang harus dihindari.

2) Pendidikan seks dan reproduksi

Umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam berhubungan kelamin. Hal ini tentunya akan membuat para orangtua merasa khawatir.⁴¹ Untuk itu perlu diluruskan kembali pengertian tentang pendidikan seks. Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif tepat dan mengubah anggapan negative tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat member tahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya.

3) Bimbingan orangtua

⁴¹ Mochamad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Yogyakarta: Indeks 2015), hlm. 47

Peranan orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam menyelesaikan permasalahan ini. Seluruh orangtua harus memperhatikan perkembangan anak dan memberikan informasi yang benar tentang masalah seks dan kesehatan reproduksi kepada anak. Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak sedini mungkin saat anak sudah anak beranjak dewasa. Hal ini merupakan salah satu tindakan preventif agar anak tidak terlibat pergaulan bebas dan dampak-dampak negatifnya. Selain itu orangtua juga harus selalu mengawasi pergaulan anaknya. Apa saja yang mereka lakukan di luar rumah. Setidaknya harus ada komunikasi antara anak dengan orangtua setiap saat. Apabila anak menemukan masalah, maka orangtua berkewajiban untuk membantu mencari solusi.

4). Meningkatkan aktivitas remaja ke dalam program yang produktif.

Melatih dan mendidik para remaja yang telah dipilih untuk menjadi anggota suatu organisasi, misalnya karang taruna, karya ilmiah remaja, pusat informasi dan konseling pendidikan reproduksi remaja (karena remaja biasanya dapat lebih mudah melakukan komunikasi dan membicarakan masalah tersebut antara sesamanya), dan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat.⁴²

b. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Jospin Losa (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi, 2017) yang berjudul. Peranan Orang Tua dalam mengatasi masalah Kenakalan Remaja sebagai akibat Minuman Keras Cap Tikus. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh

⁴²Mochamad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Lading Kata: Yogyakarta), hlm 78-83

kurangnya kontrol orang tua, pengaruh lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, serta dampak Globalisasi antara lain pengaruh media massa seperti Televisi, Media Komputer, dan lain-lain.

Persamaan: sama-sama mengkaji cara mengatasi pergaulan bebas
Perbedaan: peneliti mengkaji tentang pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah sedangkan dalam penelitian terdahulu poin 1 adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap remaja yang mengakibatkan remajanya minum-minuman keras seperti minuman keras cap tikus.

2. Skripsi oleh Renawati (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kediri 2007), yang berjudul. Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Pergaulan Bebas Remaja di kelurahan Mataiwoi Kecamatan Wua-wua Kota Kendari, Faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas tersebut adalah longgarnya pegangan terhadap agama, lemahnya pembinaan moral dalam rumah tangga, pengawasan orang tua yang kurang, derasnya budaya barat, belum adanya kamauan yang kuat dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang pergaulan bebas

Perbedaan: peneliti mengkaji tentang pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah sedangkan dalam penelitian terdahulu dalam poin 2 dijelaskan longgarnya pegangan tentang agama, lemahnya pembinaan moral dalam rumah tangga, dan pengawasan orangtua yang kurang.

3. Skripsi oleh Nining Mirsanti (Skripsi,UIN Alauddin Makassar,2018), yang berjudul. Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, Upaya orangtua

dalam mengatasi pergaulan bebas remaja di Desa Paraili Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah terdiri dari 2 bimbingan yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang pergaulan bebas

Perbedaan: peneliti mengkaji tentang pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah sedangkan dalam penelitian terdahulu poin ke 3 menjelaskan pergaulan bebas remaja yang memerlukan bimbingan dari orangtua .

4. Skripsi oleh Nova Auliyatul Afifah (Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2018), yang berjudul Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Kenakalan Remasa Di Desa Sidodadi kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, Upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa sidodadi adalah 1) pemberian pendidikan agama, 2) meningkatkan efektivitas hubungan dengan orangtua, 3) orangtua mengarahkan anaknya untuk mondok di pesantren.

Persamaan: sama-sama mengkaji tentang pergaulan bebas remaja

Perbedaan: peneliti mengkaji tentang tentang pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah sedangkan dalam penelitian terdahulu poin empat mengkaji tentang kenakalan remaja dengan memberikan pendidikan agama, meningkatkan hubungan dengan orangtua, dan orangtua mengarahkan untuk mondok di pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai September 2020 sampai Maret 2021.

6. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Penelitian lapangan adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti.⁴³ Jenis metode yang dipakai dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁴

7. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴⁵ Untuk memperoleh data dan informasi maka

⁴³Lexy J.Moleong.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 3

⁴⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

⁴⁵Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 3.

dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta oleh informasi oleh sipewawancara.⁴⁶

Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah orangtua dan remaja. Namun dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah orangtua dan remaja, kepala desa, dan alim ulama.

8. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah orangtua dan remaja. Sumber data primer yang di fokuskan peneliti yaitu orangtua 15 orang dan remaja 15 orang.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder dalam penelitian lapangan merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer yang telah diperoleh. dalam penelitian ini adalah 15 orang remaja, Kepala Desa,

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

alim ulama, dan literatur yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yang penulis susun.

9. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁴⁷ Observasi terdiri dari observasi observasi berpartisipasi (*participant observation*), dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*).⁴⁸

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berpartisipasi, yaitu peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan upaya orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

b. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan

⁴⁷Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*. (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm.161

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁴⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya).⁵⁰

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, biografi atau dokumen yang ada.

⁴⁹Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

⁵⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 233.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 240.

10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusunnya dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding.
- d. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁵²

11. Teknik Keabsahan Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan member makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁵²Lexy J.Moleong.*Op.Cit.*,hlm. 190.

penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data agar lebih sematic, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna, data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika permasalahan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.⁵³Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah lakuan socialdi desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal di peroleh melalui observasi daan wawancara.

⁵³*Ibid.*, hlm 232

Kemudian diproses dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan⁵⁴.

- e. Kesimpulan pada awal masih longgar, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.
- f. Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder didessistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Sumber data sekunder dalam penelitian lapangan merupakan sumber data pendukung dari sumber data primer yang telah diperoleh.

⁵⁴Lexi J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sayur Matua

Desa Sayur Matua adalah nama Desa di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Malintang sesuai dengan Perda Nomor 49 Tahun 2007.

Desa Sayur Matua berdiri pada tahun 1927 yang dipimpin oleh Jasiddin Nasution yang diutus oleh kerajaan dari Panyabungan Tonga. Kepemimpinannya menumbuhkan hasil kegotong royongan yang sangat kompak, walaupun yang membangun pada saat itu sedikit dan minim.⁵⁵

Pada tahun 1936-1957 beralih kepemimpinan yang digantikan oleh Japandapotan Nasution yang menjadi kepala kampung ini. Di masa kepemimpinannya, masyarakat diajak bergotong royong membuat jalan desa. Pada tahun 1957-1962 selanjutnya kepemimpinan berpindah kepada Japoso Nainggolan. Kepemimpinannya tetap kepala kampung. Saat kepemimpinannya sudah mulai terlihat pembangunan.

Pada tahun 1962-1972 Sayur Matua dipimpin oleh Khaidir Nainggolan dan sejak itu jabatan “Kepala Kampung” berganti menjadi

⁵⁵Panangian Nainggolan, Kepala Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang, Wawancara di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang pada tanggal 14 November 2020.

“Kepala Desa’ sampai dengan sekarang. Berikut periodisasi Kepemimpinan di Desa Sayur Matua.

Tabel 1
Periodisasi Kepemimpinan di Desa Sayur Matua

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1927-1936	Jasiddin Nasution	Kepala Ripe
2.	1936-1957	Japandapotan Nasution	Kepala Kampung
3.	1957-1962	Japoso Nainggolan	Kepala Kampung
4.	1962-1971	Hadir Nainggolan	Kepala Desa
5.	1971-1980	Safii Nainggolan	Kepala Desa
6.	1980-1996	Abdul Salam Nainggolan	Kepala Desa
7.	1996-2009	Amru Nainggolan	Kepala Desa
8.	2009-2016	Mayansir Nainggolan	Kepala Desa
9.	2016- sekarang	Panangian Nainggolan	Kepala Desa

Sumber : Data Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang 2020

Tabel 2.
Struktur Pemerintahan Desa Sayur Matua

No.	Nama	Jabatan
1	Panangian Nainggolan	Kepala Desa
2	Maralolot Nainggolan	Sekretaris Desa
3	Iskandar Muda Nainggolan	Bendahara Desa
4	Nurali Pasaribu	Kaur Pemerintahan
5	Munawir Simanjuntak	Kaur Pembangunan
6	Madan Nainggolan	Kaur Kemasyarakatan

Sumber : Monografi Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang 2020

2. Letak Geografis

Secara administratif Desa Sayur Matua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Naga Juang Mandailing Natal yang berbatasan dengan : Sebelah Timur Sungai Batang Gadis,

Sebelah Utara Desa Tambiski,

Sebelah Selatan Desa Banua Rakyat,

Sebelah Barat Tor Naga Juang.

Secara geografis, Desa Sayur Matua memiliki luas 5869,21 hektar dimana 60,4% (10,4) hektar merupakan lahan persawahan dan 39,6% lahan kering. Desa Sayur Matua terletak pada ketinggian +182 M di atas permukaan laut, memiliki suhu harian +29,0 C.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Bila ditinjau dari segi kependudukan maka jumlah penduduk Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang seluruhnya 807 jiwa. Terdiri dari 87 jiwa berumur 0-5 tahun, 63 jiwa berumur 6-10 tahun, 72 jiwa berumur 11-15 tahun, 108 jiwa berumur 16-20 tahun, 86 jiwa berumur 21-25 tahun, 94 jiwa berumur 26-30 tahun, 86 jiwa berumur 31-35 tahun, 77 jiwa berumur 36-40 tahun, 56 jiwa berumur 41-45 tahun, 42 jiwa berumur 46-50 tahun, 36 jiwa berumur 51 tahun ke atas. Dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 171 kepala keluarga.

Tabel 2
Klasifikasi penduduk Desa Sayur Matua
Menurut Umur

No.	UMUR	LK (Jiwa)	PR(Jiwa)	Total(Jiwa)	Presentasi
1.	0 - 5 Tahun	42	45	87	10,78 %
2.	6 - 10 Tahun	38	25	63	7,81 %
3.	11- 15 Tahun	37	35	72	8,92 %
4.	16 -20 Tahun	53	55	108	13,38%
5.	21- 25 Tahun	48	38	86	10,66 %
6.	26 - 30 Tahun	51	43	94	11,65 %
7.	31- 35 Tahun	39	47	86	10,66 %
8.	36 - 40 Tahun	35	42	77	9,54 %
9.	41- 45 Tahun	24	32	56	6,93 %
10	46 - 50 Tahun	18	24	42	5,20%
11	50 ke atas	15	21	36	4,47 %
12	Jumlah	400	407	807	100%

Sumber: Data Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang 2020

4. Keadaan Sosial Ekonomi

sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan.⁵⁶

Masyarakat Desa Sayur Matua dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi menengah. Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan. Kehidupan Sosial Ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan, kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana social. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktifitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan alam seperti pertanian, pertambangan, dan perikanan.

Keadaan ekonomi adalah mata pencahariannya, yaitu lapangan atau bidang pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan dalam mencukupi atau memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sehubungan dengan keadaan sosial ekonomi maka mata pencaharian yang menjadi sumber penghidupan masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang. Ada beberapa

⁵⁶ Melly G. Tan Kartjaraningrat. Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar *jurnal online.com*, vol, 04, No 11, <https://.jurnalonline.com> diakses 29/04/2021 pukul 12.20 Wib

lapangan pekerja, sebagian besar penduduknya adalah bertani, berkebun karet (getah), sawah padi, dan berdagang dan sebagian kecil pegawai negeri, guru-guru pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Mata Pencaharian di Desa Sayur Matua
Kecamatan Naga Juang

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentasi
1	PNS	15	6,69 %
2	Wiraswasta/ pedagang	35	15,62%
3	Petani	106	47,32%
4	Tukang Bagunan	68	30,35%
5	Jumlah	224	99,98%

Sumber: Monografi Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang

Berdasarkan tabel diatas penghasilan penduduk Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang masih minim atau rendah. Faktor inilah yang mempengaruhi tingkat pendidikan di Desa Sayur Matua belum bisa memadai. Penghasilan penduduk di Desa Sayur Matua hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja sehingga kebutuhan pendidikan belum begitu terfikirkan. Seperti yang kita ketahui faktor ekonomi merupakan tulang punggung segala kebutuhan hidup sehari-hari.

5. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya suatu daerah, dapat dilihat dari beberapa segi antara lain: sikap hidup mereka sehari-hari, cara mereka berpakaian, cara mereka berkomunikasi, tradisi pergaulan dan sebagainya, timbulnya kebudayaan, agama, kondisi maupun lingkungan daerah. Adapun wujud dari sosial budaya tersebut antara lain bisa berupa: cara dan gaya hidup sehari-

hari, cara melaksanakan suatu kepercayaan atau agama yang dianut, cara mereka berkomunikasi, dan tradisi atau pergaulan bebas.

Kondisi sosial budaya Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang tidak jauh berbeda dengan desa-desa yang lain pada umumnya, yaitu mempunyai sifat tradisional religius. Hal ini karena masyarakat Desa Sayur Matua pada masa dahulu adalah masyarakat yang mengakui adanya kekuatan di balik alam yang biasanya disebut dengan dinamisme. Dinamisme adalah pemujaan terhadap benda.

Mereka meyakini kalau setiap benda-benda tertentu ataupun keramat mempunyai kekuatan gaib/mistis. Kondisi yang demikian masih sering dijumpai di Desa Sayur Matua terutama dalam hal gotong –royong, upacara-upacara selamatan, kelahiran kematian dan sebagainya.

Masyarakat Desa Sayur Matua sangat menjunjung tinggi gotong-royong yang merupakan ciri khas masyarakat desa pada umumnya yang mempunyai rasa sosial lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat kota. Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang gotong-royong antara yang satu dengan yang lain baik untuk kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi.

Dalam hal mendirikan rumah, setiap ada yang meninggal dunia, melahirkan, dan sebagainya. Bentuk gotong-royong ini tidak sampai di situ saja, apabila ada tetangga yang mempunyai hajat mereka memberikan beberapa materi, seperti beras, gula, dan sebagainya sesuai dengan

kemampuan mereka masing-masing dan sesuai dengan adat kebiasaan mereka.

Sosial budaya di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang adalah hidup kebersamaan dalam segala hal, sehingga rapat atau musyawarah warga desa untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Hal itu berkalu dari tingkat RT, RW sampai tingkat desa (musyawarah bersama).

Kebersamaan masyarakat dapat dilihat dalam acara pesta, juga dapat dilihat ketika ada kemalangan. Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kekompakan dan kebersamaan masyarakat Sayur Matua, karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sayur Matua

Berbagai hal yang patut menjadi perhatian orangtua di desa Sayur Matua mengenai keadaan remaja. Hal tersebut meliputi pergaulan bebas remaja seperti, pacaran yang mengakibatkan hamil di luar nikah, keadaan-keadaan seperti ini perlu dijabarkan sesuai dengan anggapan dan pandangan orangtua. Selanjutnya agar lebih sistematis, penulis sajikan poin-perpoin sebagai berikut:

a. Pacaran

Ajaran Islam melarang untuk pacaran antara laki-laki dan perempuan yang berguna untuk menjaga kesucian pribadi dari

kedurhakaan kepada Allah SWT. Adapun pacaran dalam Islam tidak dianjurkan, karena bertentangan dengan ajaran agama

Pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia. Ini merupakan proses pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Dalam pacaran ada aktivitas yang disebut dengan kencan. Aktifitas ini berupa kegiatan yang telah direncanakan, maupun tidak direncanakan.

Terkait dengan pacaran di Sayur Matua adalah kebiasaan yang sudah lama. Jika dilihat dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Naga Juang khususnya Sayur Matua terdapat banyak tempat-tempat yang mengundang untuk tempat pacaran, salah satunya Jembatan gantung, dimana tempat ini yang menjadi kebiasaan untuk pacaran

Tradisi pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya. Hal ini dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif, pembeda tradisi dalam kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Berdasarkan tradisi zaman kini, sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta-kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas seksual atau percumbuan.

Dalam wawancara dengan orangtua remaja Bapak Irwan, beliau mengatakan:

“Saya sebagai orangtua memperhatikan kegiatan remaja saya begitu juga ketika keluar rumah, dan melarang remaja untuk pacaran, maupun keluar malam. karena dalam Islam pacaran diharamkan, sebagaimana firman Allah “La Taqrobu Zina” dimana sebagai ummat Islam jangan mendekati zina, jangan melakukannya mendekatinya saja sudah tidak boleh. Saya memberikan bimbingan

kepada remaja saya setiap hari agar remaja bisa mengontrol dirinya dalam berperilaku buruk”

Hasil wawancara dengan Bapak Irwan di atas sama halnya dengan hasil observasi. Beliau sangat melarang anaknya untuk pacaran apalagi untuk keluyuran malam. Karena itu sudah jelas di ketahui, bahwa ia sangat menjaga anaknya agar tidak diganggu oleh orang lain. Ia memberikan pendidikan yang baik seperti menyekolahkan remaja ke pesantren. Seharusnya inilah yang ditiru oleh orangtua lain agar remajanya terjaga dan terhindar dari penomena yang melanggar norma agama Islam. Gani salah satu remaja di desa Sayur Matua menyatakan,

“Saya tidak pernah bergaul dengan lawan jenis. Saya selalu dinasehati orangtua untuk tidak bergaul dengan lawan jenis. Bahkan pacar saja saya tak punya. Namanya keluyuran malam juga tidak pernah, karna orangtua menyekolahkan saya ke pendidikan agama yaitu pesantren. Saya selalu dinasehati bahwa pacaran itu dilarang dalam Islam. Begitu juga saya tidak mau pacaran karena fokus mencapai cita-cita.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan Roma selaku remaja beliau mengatakan:

dia sudah mempunyai pacar, kalau tidak punya pacar menurutnya tidak gaul dan zama sekarang banyak yang sudah menjalaninya, mereka memanfaatkan waktu ketika pulang sekolah, karena itu orangtuanya tidak mengetahuinya pacaran dan hubungan mereka sudah berjalan 1(satu) tahun.⁵⁸

Dari hasil observasi peneliti di desa Sayur Matua, tidak semua remaja memiliki pacar karena perbedaan pendidikan yang diberikan orangtua terhadap remajanya. Demikian dengan remaja yang ini sama sekali tidak pernah pacaran, dan merasa kalau pacaran hanya merugikan

⁵⁷ Gani, Remaja Sayur Matua, wawancara di rumahnya 17 Maret 2021.

⁵⁸ Roma, Remaja Sayur Matua, Wawancara pada Tanggal 18 Maret 2021.

dirinya saja dan menghabiskan waktu. Ada juga remaja Sayur Matua menanggapi pacaran itu hal yang lumrah. Walaupun orangtua melarang remaja akan tetapi mereka tidak memperdulikan nasehat orangtuanya. Meskipun banyak juga para orangtua yang melarangnya, ada beberapa perspektif para orangtua Desa Sayur Matua dalam menanggapi persoalan ini. Jika saling suka orangtua hanya sedikit menasehati putra-putrinya agar bisa menjaga diri dari perbuatan zina. Di bawah ini ada beberapa remaja yang menjalin hubungan di Desa Sayur Matua, seperti yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Remaja yang pacaran di desa Sayur Matua

No	Remaja Laki-Laki	Remaja Perempuan
1.	Hendri Dunan	Rahma Dani
2.	Darman	Siti Aminah
3.	Tohar	Nur Animah
4.	Zulkarnaen	Herlina
5.	Yusuf	Fatimah sari
6.	Rizki	Desi
7.	Arifin	Sari
8.	Imam	Hotma

Sumber: Tabel di olah oleh peneliti

Dari tabel yang di atas diketahui banyak remaja yang pacaran.

Salah satu ibu remaja mengatakan yaitu ibu Delima, beliau menjelaskan:

“sekarang ini banyaknya remaja yang pacaran dan terkadang mereka tidak malu berboncengan dengan lawan jenis, keluar malam hingga larut malam, dan terkadang remaja berbohong kepada orangtua, untuk bisa bermain dengan lawan jenisnya, dengan alasan bermain dengan teman sebaya atau ada tugas kelompok”.⁵⁹

⁵⁹Delima, Orangtua Remaja, Wawancara Desa Sayur Matua, Tanggal 24 Januari 2021.

Untuk melengkapi data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dilakukan wawancara dengan ibu Maherani tentang remaja yang pacaran di luar Desa Sayur Matua, beliau mengatakan ”remaja sekarang banyak yang memilih pacaran di luar kampung dikarenakan orangtua tidak tau kemana anaknya akan pergi”.⁶⁰ seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Data Pacaran di luar Desa Sayur Matua

N0	Remaja laki-laki	Remaja Perempuan
1.	Rahmad Abadi	Yusnita Nainggolan
2.	Irwan Batubara	Cahaya Ritonga
3.	Ardi Pulungan	Anisah Gultom
4.	fikar	Nur
5.	Patri Koto	Pidah Regar
6.	Dollah Harahap	Asni Regar
7.	Rizal Sitompul	Atikah Nainggolan

Sumber data wawancara dan tabel di olah oleh penulis

b. Hamil di Luar Nikah

Permasalahan remaja dalam pergaulan bebas yaitu pacaran yang memicu remaja ke jalan menuju perzinahan. Dengan banyak godaan yang membuat remaja terlena akan dunianya. Hamil di luar nikah dalam pergaulan bebas merupakan perbuatan yang melanggar norma agama, hukum, sosial(kemasyarakatan) dan merupakan aib keluarga.

Hamil di luar nikah akan menimbulkan banyak hal yang dirasakan oleh sepasang remaja antara lain munculnya perasaan

⁶⁰Maherani, Orangtua Remaja, Wawancara Desa Sayur Matua, Tanggal 25 Januari 2021.

berdosa dan bersalah, malu pada diri sendiri ataupun malu pada orang lain.

Namun peneliti masih melihat remaja Desa Sayur Matua ada yang melakukan hal telarang yaitu hamil sebelum menikah. Hamil di luar nikah bagi remaja putri yang berada di Desa Sayur Matua merupakan masalah terbesar yang pernah terjadi di Desa Sayur Matua, karena menjatuhkan harga diri sebagai wanita. Begitu juga halnya dengan laki-laki akan ada dampak yang akan mereka alami seperti halnya menghambat masa mudanya, dan menambah beban untuk tanggung jawab dalam keluarga. Sebagaimana wawancara dengan ibu Emni mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua khawatir dengan remaja saya. Karena dua tahun belakangan ini sudah empat kasus remaja yang hamil di luar nikah. Walaupun kedua remaja ini terpaksa dinikahkan, namun sudah menjadi aib keluarga dan mencoreng nama baik desa. sebagai orangtua saya khawatir remaja yang lain terpengaruh dengan kejadian tersebut.”⁶¹

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Sayur Matua, seorang remaja yang sudah mempunyai seorang putri merasa resah dikarenakan kejadian masa lalu yang sangat tromatis, tiga tahun lalu remaja ketemu seorang pria dan akhirnya mereka jatuh cinta. Akibat dari keteledoran dan kurangnya Iman, maka mereka terjebak kedalam perzinahan dan dia hamil. Akhirnya remaja ini menikah setelah usia kandungannya menginjak usia empat bulan.”

⁶¹Emni, Orangtua Remaja Sayur Matua, Wawancara, 19 Maret 2021

Akibat dari remaja yang bebas dalam bergaul selalu keluar malam, dan kurangnya perhatian orangtua yang mengakibatkan dia terjerumus kedalam pergaulan bebas. hamil diluar nikah yang sekarang dia sendiri yang menanggung malu akibat dari ulahnya sendiri. Kesimpulannya bahwa remaja di Desa Sayur Matua masih ada yang melakukan pergaulan terlarang. Mengakibatkan harga dirinya jatuh, dan membuat dirinya dihina dimata Allah dan masyarakat setempat.⁶²

Jadi orangtua harus bisa mengawasi remaja agar jangan ikutan dengan perilaku menyimpang tersebut. Orangtua harus bisa mengantisipasi remaja dengan mengisi waktu kosong dengan kegiatan Islami, cara bergaul remaja harus dikontrol. Orangtua harus menjadikannya sebagai teman, lingkungan yang baik, membatasi waktu untuk keluar rumah, dilarang pacaran, dan ada peraturan di lingkungan Sayur Matua. Ketika orangtua bisa mengamalkan cara tersebut maka remaja akan terhindar dari pergaulan bebas.

2. Upaya Komunikasi Orangtua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Desa Sayur Matua

Komunikasi antara orangtua dengan anak begitu juga anak dengan orangtua sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi pergaulan remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Adapun

⁶²Observasi Sayur Matua 20 Maret 2021.

komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara orangtua menyampaikan pesan kepada anak dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua adalah sebagai berikut.

a. Perkataan yang lemah lembut

Perkataan yang lemah lembut adalah suatu cara atau metode untuk mengubah sikap seseorang agar lebih baik, dan bisa dikatakan suatu cerminan dari seseorang kepada orang lain, terutama orangtua kepada anak. Masalah yang seperti ini sama halnya dengan kejadian di Desa Sayur Matua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja. Hasil wawancara dengan orangtua remaja yang melakukan komunikasi lemah lembut terhadap anak dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, bapak Darmansyah menyatakan:

Saya berkomunikasi pada anak dengan baik, apalagi disaat menasehatinya saya mengucapkan kalimat atau kata-kata nasehat dengan lemah lembut, bernada penuh kasih sayang. Tujuan saya seperti ini agar anak tidak tertekan mental, tapi coba kita membentak-bentak anak, anak akan mudah melakukan hal-hal yang kurang baik.⁶³

Pernyataan oleh bapak Darmansyah ditambahi lagi dengan pemaparan ibu Siti Aminah sebagai berikut:

Sebab di dalam rumah ada waktu untuk bersama, seperti makan dan nonton, disitulah memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak agar tidak berbuat hal-hal yang melanggar norma-norma agama dan norma masyarakat, saat menyampaikan nasehat juga tidak membentak anak atau menyalahkan anak. Tetapi dengan nada lemah lembut dengan demikian kemungkinan anak dapat menerima dengan cepat nasehat orangtua.

⁶³ Darmansyah, Orangtua Remaja, Wawancara, Sayur Matua, Tanggal 4 Desember 2020

Ketika peneliti duduk di kedai Bintang Juhro sambil bercerita dengan seorang pemuda yang bernama Yusnita Nainggolan, tiba-tiba datang seorang ayah berlari dari depan kami mencari anaknya yang bernama Rinaldi untuk menyuruh pulang dikarenakan sudah larut malam. Lalu anak ini beranjak dari tempat dia duduk dan melangkah menyeberangi jalan untuk menghampiri ayahnya untuk pulang bersama Bapak Abdullah dan Rinaldi anaknya langsung pulang, dan peneliti menjumpai bapak Abdullah dan melakukan wawancara, lalu bapak Abdullah menyampaikan;

Kita selaku orangtua yang harus memberikan pendidikan, sopan santun dan mengantisipasi pergaulan bebas. Dengan ucapan kita yang lemah lembut kepada anak, kemungkinan besar anak akan merasa nyaman disaat kita berkomunikasi dengannya, dan anak pun menyikapi kita dengan baik.⁶⁴

Seiring waktu berjalan peneliti juga mewawancarai Rinaldi remaja yang berusia 18 tahun. Dia menyampaikan:

“Saya merasa senang dan nyaman bahkan merasa bangga atas perlakuan orangtua saya. Dengan perhatian dan kepeduliannya, saya menjadi terantisipasi dan merasa takut kepada orangtua saya untuk melakukan hal-hal yang tidak baik”.⁶⁵

Dari percakapan yang dituturkan oleh orangtua (Abdullah) kepada anak (Rinaldi) di atas mengamati, penyampaian komunikasi yang lemah lembut kepada anak, kemungkinan besar anak akan merasa nyaman dengan orangtnnya, begitu juga anak akan merasa disayangi, dan juga menghormati orangtuanya sehingga anak menjadi lebih baik.

⁶⁴ Abdullah,Orangtua, Wawancara, Sayur Matua, Tanggal 6 Desember 2020.

⁶⁵ Rinaldi, Remaja, Wawancara, Sayur Matua, Tanggal 6 Desember 2020.

Dari pernyataan orangtua dan anak remaja di atas Bapak Oloan Hasibuan selaku salah satu tokoh masyarakat juga mendukung dengan pernyataan:

Pandangan saya terhadap komunikasi orangtua dengan remaja masih tergolong baik. Sebab saya dapat melihat bahwa anak-anak remaja masih banyak yang menuruti nasehat orangtuanya. Namun adakalanya remaja itu bandel sampai-sampai orangtuanya emosi waktu memberikannya nasehat ada sebagian apabila dinasehati, bukannya berubah malah marah kepada orangtuanya. Masalahnya seperti disebabkan orangtua yang selalu membela-bela atau dikatakan memanjakan anak sehingga anak melawan.⁶⁶

Peneliti juga melihat sejauh ini komunikasi orangtua terhadap anak masih tergolong baik. Ketika orangtua memberikan nasihat kepada anak dengan menuruti semua perkataan orangtuanya akan tetapi sebagian dari mereka ada yang marah-marah ketika dinasehati oleh orangtua.

b. Komunikasi dalam Rumah Tangga

Dengan berkomunikasi di dalam rumah tangga kemungkinan anak akan terbina apalagi anak yang berusia remaja, orangtua yang melakukan komunikasi dalam rumah berupa nasehat anak akan menjadi lebih baik.

Kasus seperti ini terjadi di Desa Sayur Matua. Berikut pernyataan orangtua remaja yang mengenai komunikasi yang dilakukan dalam rumah tangga. Ibu Soibah Pasaribu menyatakan: pendidikan pertama dimulai di rumah dengan alasan,

⁶⁶ Oloan Hasibuan, Tokoh Masyarakat Desa Sayur Matua, Wawancara, Tanggal 7 Desember 2020.

“saya menjaga komunikasi dengan baik dengan anak, karena pendidikan dasar itu dimulai dalam rumah yaitu orangtua harus mengajari anak yang baik, agar nantinya anak terbiasa berkomunikasi dengan kata-kata yang baik kepada orang lain dalam lingkungannya.⁶⁷

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Soibah Pasaribu di tambahi oleh Bapak Marwan Nainggolan dengan penjelasan singkat yaitu “dengan melakukan komunikasi di dalam rumah akan membuat anak lebih memperbaiki akhlaknya dan sopan pula pada yang lebih tua darinya atau menyayangi yang lebih muda darinya.⁶⁸

Begitu juga pernyataan Ibu Rosidah Dalimunthe “saya melakukan komunikasi di rumah dengan anak, sebab kalau bukan saya yang menasehatinya siapa lagi, kalau bukan saya yang mendidiknya siapa lagi”.⁶⁹

Dari pemaparan yang disampaikan oleh orangtua remaja di Desa Sayur Matua maka Bapak Salman Ritonga selaku salah satu tokoh masyarakat di bidang keagamaan mendukung mengenai pentingnya komunikasi dalam rumah tangga. Ia menyatakan “ Dengan komunikasi di rumah anak bisa menerapkan di masyarakat seperti mengajari anak sopan santun dia akan menerapkannya di luar rumah, jadi orang menilai bahwa anak kita itu memiliki sopan santun”.⁷⁰

⁶⁷ Soibah Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara pada Tanggal 6 Desember 2021.

⁶⁸ Marwan Nainggolan, Orangtua Remaja, Wawancara Sayur Matua, Tanggal 7 Desember 2020.

⁶⁹ Rosidah Dalimunthe, Orangtua Remaja, Wawancara Sayur Matua, Tanggal 9 Desember 2020.

⁷⁰ Salam Ritonga, Tokoh Masyarakat, Wawancara Sayur Matua, Tanggal 10 Desember 2020.

Pernyataan yang dipaparkan oleh orangtua remaja dan tokoh masyarakat, peneliti dapat mengamati bahwa komunikasi dalam rumah tangga sangatlah penting dalam mengantisipasi pergaulan apalagi yang berusia remaja, dengan komunikasi di rumah orangtua dan anak akan terwujud hubungan yang baik dengan begitu pergaulan anak akan menjadi lebih baik.⁷¹

c. Memberi kesempatan berkomunikasi ke dunia luar

Berkomunikasi dengan dunia luar merupakan suatu jalan untuk beradaptasi dengan lingkungan bahkan dengan sesama dan juga bisa membuat seseorang menemukan hal-hal yang baik itu hal positif maupun negatif. Masalah seperti ini di paparkan peneliti menjumpai Bapak Hendri Pasaribu dengan pernyataan yang disampaikan “ tentu diberikan, kalau untuk kebaikan buat anak dan kepentingan peribadinya agar orang tidak tahu tentang masalah yang dihadapinya.⁷²

Komunikasi anak remaja sulit dibina dan payah diatur. Hal seperti ini juga terjadi di desa Sayur Matua. Berikut pernyataan orangtua remaja, Bapak Muhammad Ali Pasaribu. Faktor penghambat komunikasi remaja yaitu pergaulan yang terlalu bebas, memakai narkoba, dan minum-minuman keras, belum banyak waktu bersama

⁷¹ Observasi, Sayur Matua, Tanggal 13 Desember.

⁷² Hendri Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara Sayur Matua, Tanggal 15 Desember 2020.

orangtua karena terlalu sibuk bekerja, kurangnya kepedulian masyarakat.⁷³

d. Menyuruh remaja melaksanakan shalat lima waktu

Sebagai antisipasi pergaulan bebas remaja Desa Sayur Matua. Orangtua menyuruh remaja untuk Shalat lima waktu dan menganjurkan remaja untuk ikut ke mesjid. Untuk Shalat berjama'ah terutama Shalat Magrib dan isya. Serta menyuruh anak untuk aktif melakukan Shalat setiap waktu.

Hasil wawancara dengan Bapak Aris bertempat tinggal di Desa Sayur Matua menjelaskan bahwa:“ Shalat sebagai antisipasi pergaulan bebas remaja, karena di dalam Islam shalat sebagai tiang agama. Jadi saya sebagai orangtua remaja selalu menyuruh remaja melaksanakan shalat dia sudah terhindar dari perilaku menyimpang”.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, selalu menyuruh shalat, mengajak remaja shalat berjama'ah ke mesjid atau di rumah. Karena dengan memperhatikan shalat remaja, bisa mengantisipasi dia melakukan perbuatan terlarang.

⁷³Muhammad Ali, Orangtua Remaja, Wawancara, Sayur Matua, Tanggal 18 Desember 2020.

⁷⁴Aris, Orangtua Remaja, Wawancara Sayur Matua 20 Maret 2021.

3. Kendala komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas

Dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua tentunya mempunyai halangan dan rintangan yang menyebabkan gagal dalam menyampaikan komunikasi dalam mengantisipasi pergaulan bebas yang terjadi di Desa Sayur Matua. Adapaun kendalanya adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari pihak pemerintahan yang tidak memadai

Berbagai persoalan yang dialami oleh remaja di Desa Sayur Matua terkait dengan pergaulan bebas, minuman keras, minimnya minat remaja untuk melaksanakan ibadah shalat. Shalat yang merupakan rukun agama Islam ini sering dilanggar oleh remaja di desa ini, karena berbagai kesibukan dan kegiatan lainnya. Berdasarkan observasi pada mesjid di desa Sayur Matua banyak shaf dari ruangan mesjid kosong atau tidak terisi oleh jama'ah.

b. Kurangnya pendidikan agama remaja di desa Sayur Matua

Umat Islam yang selayaknya sebagai muslim yang baik adalah mengerti tentang dasar-dasar Islam melalui pendidikan Islam. Terkait dengan hal ini di desa Sayur Matua, Belum ada pendidikan Islam berupa sekolah formal yang didirikan masyarakat, pemerintahan ataupun lembaga lainnya. Jadi pendidikan terbatas pada anak-anak saja.⁷⁵

⁷⁵Hasil Observasi Di Sayur Matua, 22 Januari 2021.

Jadi di sisi lain remaja yang minum-minuman keras tidak dilakukan pembinaan keagamaan dan pengetahuan yang baik untuk menguatkan keimanan mereka kepada Allah. Mereka tidak tahu ajaran Islam dan hanya menurut apa yang mereka lihat saja. Hal inilah yang menjadi salah satu keperihatinan para orangtua yang tidak mampu mengembangkan pendidikan agama Islam secara intensif bagi para remaja.

Salah satu realitas dari pertanyaan di atas diungkapkan oleh Salman Siregar, beliau mengatakan:

“remaja yang sudah berumur 19 tahun mengatakan bahwa sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum mendapatkan pembinaan khusus tentang pengetahuan ajaran agama, dia juga mengatakan hal ini terjadi tidak pada dirinya saja, akan tetapi juga pada teman sebayanya.”⁷⁶

Jadi kondisi remaja yang minim pendidikan Islam mengalami kebobrokan akhlak hingga terjadi krisis identitas muslim dan kelakuan melanggar ajaran agama Islam sudah menjadi kebiasaan.

⁷⁶ Salman Siregar, Orangtua Remaja, Wawancara Pada Tanggal 23 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian antara lain:

1. Keadaan pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tergolong sangat kurang baik, dengan alasan bahwa pergaulan remaja yang kurang baik tersebut meliputi: pacaran hingga larut malam dan hingga ada yang mengalami hamil di luar nikah.
2. Upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tergolong cukup baik karena sebagian besar melakukan komunikasi di dalam rumah tangga, memberi kesempatan berkomunikasi ke dunia luar, menjaga komunikasi dengan baik.
3. Kendala komunikasi dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Mandailing Natal kurangnya kepedulian orangtua, terpengaruh lingkungan, terutama pergaulan yang terlalu bebas, mudahnya memperoleh media judi serta media internet dan televisi yang terlalu bebas, sedangkan pendukung masih ada harapan dan keinginan dari orangtua dan tokoh masyarakat yang belum terpenuhi dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran peneliti dari penelitian yang di lakukan meliputi terhadap beberapa unsur yaitu:

1. Kepada orangtua disarankan jangan pernah merasa bosan dalam membangun komunikasi dalam keluarga, agar ana-anak terutama remaja dapat semakin baik.
2. Kepada para remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Mandailing Natal agar dapat memelihara dan menjaga akhlak, dan berusaha menghindari akhlak-akhlak yang kurang baik, seperti pacaran hingga larut malam, memakai narkoba, membantah orangtua, dan lain sebagainya.
3. Kepada aparat pemerintahan desa dan tokoh masyarakat, disarankan menciptakan kegiatan-kegiatan positif bagi remaja seperti, NNB, Perwiritan yasin, dan remaja mesjid, membuka lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri M. *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- A, Mustafa. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Annur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII Pers, Yogyakarta, 2001.
- Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: 2001.
- Divana Perdana *Beautiful Sex*, Jakarta: Diva Press, 2004, Cet. 11.
- Elizabeth B.Hurlock *Development Psychology; A life Span Approach*, (New York: McGraw Hill Book, 1980) Ahli bahasa: Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima, 1991.
- Endang Kartikowati dan Zubaedah, *Psikologi Agama dan Psikologi Islam*, Jakatra, Kencana 2016.
- Hamid Hamdani, Beni Ahmad Sabeni, *Pendidikan karakter perspektif islam* Bandung: pustaka Setia, 2013.
- Hasan Manshur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2002
- Hendriani Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Hoktaviandri Mislaini. *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, Padang: Imam Bonjol Press, 2015.
- Katryn Geldard, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- LexyJ. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 1999.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Mochammad Nursalim, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta, Indaks 2015.
- Rachmat Syafe'i. *Al-Hadits (Aqidah, Akhlaq, Sosial dan Hukum)*, Jakarta: PustakaSetia, 2003.
- Rahman Ritonga *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Surabaya: Amelia, 2005.
- Sarlito W Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajawaliPers, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sanapiah Faisal. *Format Penelitian Sosial*, Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.)
- Selamat Triono Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sunartodan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Syarif A Mikarsa. *Psikologi Qur'an*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Willis Sofyan S, *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta 2009.
- Zakiah Darajdat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi keadaan pergaulan bebas remaja Di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal?
2. Observasi tentang upaya komunikasi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja?
3. Observasi tentang apa saja kendala komunikasi yang di hadapi orangtua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja di Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Orangtua

1. Apa saja kendala komunikasi bapak/ibu?
2. Apa saja upaya komunikasi bapak/ibu?
3. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian khusus terhadap remaja?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak remaja?
5. Apakah usaha yang dilakukan bapak/ibu agar terhindar dari pergaulan bebas?
6. Bagaimana keadaan pergaulan remaja bapak/ibu?
7. Bagaimana respon remaja bapak/ibu ketika dinasehati?

B. Wawancara Untuk Remaja

1. Apakah saudara/I pernah bergaul dengan lawan jenis?
2. Apakah orangtua saudara/I mengizinkan saudara/I bergaul dengan lawan jenis?
3. Apakah orangtua saudara/I menegur saudara/I ketika diketahui bergaul dengan lawan jenis?
4. Apa yang saudara/I lakukan ketika bergaul dengan lawan jenis?

C. Wawancara Untuk Alim Ulama

1. Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti acara islami di desa sayur matua?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang pergaulan bebas remaja di desa sayur matua?

3. Bagaimana pandangan bapak mengenai bimbingan orangtua terhadap remaja di desa sayur matua?
4. Apa solusi yang dapat bapak berikan mengenai pergaulan bebas remaja di desa sayur matua?

D. Wawancara Keapa Desa

1. Bagaimana menurut bapak keadaan pergaulan bebas remaja di desa sayur matua?
2. Apakah ada tempat rekreasi yang memicu pergaulan bebas remaja di desa sayur matua?
3. Apakah peraturan di desa sayur matua sudah berjalan dengan semestinya?
4. Adakah sanksi yang di berikan ketika tertangkap langsung?
5. Apakah ada pembinaan untuk remaja di desa sayur matua?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : NUR AMSIH
NIM : 1630100017
Tempat/ Tanggal Lahir : Sayur Matua, 29 Juli 1998
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sayur Matua Kec.
Naga Juang

B. Keluarga

Ayah : Romali Rambe
Pekerjaan : Tani
Ibu : Rosmiadar Sitinjak
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Sayur Matua Kec.
Naga Juang

C. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 142567 Banua Sayur Matua Tamat Tahun 2010

Pondok Pesantren Maha'd Darul Ikhlas Tamat Tahun 2013

SMA Negeri I Naga Juang Tamat Tahun 2016

Terdaftar pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN

PADANGSIDIMPUAN Tahun 2016